

Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.) Di Kelompok Tani Tunas Rahayu Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka

Factors Affecting Sweet Potato (Ipomoea batatas L.) Farming In Sukaperna Village Talaga District Majalengka Regency

Karina Agisni Widyastuti¹, Memey Imelda², Dinar³, Sri Umyati³.

¹Mahasiswa, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

²Alumni, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

³Dosen, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

Email : karinaagisni17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the production of sweet potato farming and the level of production efficiency of sweet potato farming and for analyze the level of efficiency in the use of production factors of sweet potato farming in the Tunas Rahayu Farmer Group. land area has a significant and positive relationship to increase production in sweet potato farming. With the addition of land area, it will affect the level of production in production activities. The production function model used in this study is the Cobb-Douglas production function which has been transformed into logarithmic form, while the estimator method used is the Ordinary Least Square (OLS) method. The level of technical efficiency (TEL) of sweet potato farming is high. This shows that sweet potato farming in the research location is efficient with an average technical efficiency of 0.280. The results of the allocative efficiency of using production factors for sweet potato farming have not been said to be efficiently feasible. The results of multiple linear regression showed that the variables of land area and seeds had a positive and significant effects on the production of sweet potato farming in Sukaperna Village, while the fertilizer and labor variables had no effect on sweet potato farming. While the results of the study using the analysis of allocative efficiency (price) showed that the variables of land area and seeds showed not yet efficient in the Tunas Rahayu farmer group. Thus the results of this study are expected to be useful for increasing sweet potato production in Sukaperna Village.

Keywords: Factors, Efficiency of Sweet Potato Farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani ubi jalar dan tingkat efisiensi produksi usahatani ubi jalar dan untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani ubi jalar di Kelompok Tani Tunas Rahayu. luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap peningkatan produksi pada usahatani ubi jalar. Dengan penambahan luas lahan maka akan berpengaruh terhadap tingkat produksi dalam kegiatan produksi. Model fungsi produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritmik, sedangkan metode penduga yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Tingkat pencapaian efisiensi teknis (TE) usahatani ubi jalar tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar di lokasi penelitian sudah efisien dengan efisiensi teknis rata-rata 0.280. Hasil efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usahatani ubi jalar belum dikatakan layak secara efisiensi. Hasil penelitian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani ubi jalar di Desa Sukaperna sedangkan variabel pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap usahatani ubi jalar. Sedangkan Hasil penelitian menggunakan analisis efisiensi alokatif (harga) menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan bibit menunjukkan belum efisien di kelompok Tani Tunas Rahayu. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan produksi ubi jalar di Desa Sukaperna.

Kata kunci: Faktor-faktor, Efisiensi Usahatani Ubi Jalar

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani (Nadzirah, 2020).

Salah satu sub sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan adalah sub sektor tanaman pangan. Beberapa peran strategis sub sektor dan diantaranya sebagai penyedia bahan baku, penyedia bahan baku untuk kecil, menengah, dan besar, penyumbang Produk Domestik Regional (PRB), penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan rumah satu sub sektor pada sektor pertanian adalah sub sektor tanaman pangan. Komoditas yang terdapat pada sub sektor tanaman pangan juga memiliki peranan penting strategis dalam pembangunan. (Haris et al., 2018)

Ubi jalar menjadi salah satu dari dua puluh jenis pangan yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat. Ubi jalar bisa menjadi salah satu dari sekian tanaman pangan yang alternatif untuk mendampingi beras menuju ketahanan pangan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ubi jalar merupakan (1) sumber karbohidrat keempat setelah padi, jagung dan ubi kayu (2) memiliki produktivitas tinggi dibandingkan dengan beras dan ubi kayu (3) memiliki potensi diversifikasi produk yang cukup beragam (4) memiliki potensi permintaan pasar, baik lokal, regional maupun ekspor yang terus meningkat (5) serta memiliki kandungan gizi yang cukup beragam dan tidak dimiliki oleh tanaman pangan lainnya (Suharyon & Edi, 2020).

Desa Sukaperna merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Talaga yang memiliki potensi untuk pengembangan berbagai usaha agribisnis. Mayoritas penduduk Sukaperna berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan oleh kelompok tani di Desa Sukaperna yaitu ubi jalar.

Konsep usaha tani pada penelitian ini mengacu kepada efisiensi yang dikemukakan oleh (Ferrell 1957). Efisiensi teknis di golongkan menjadi tiga efisiensi, yaitu efisiensi teknis (technical efficiency), efisiensi alokatif (allocatrve efficiency) dan efisiensi ekonomi (economic efficiency). Efisiensi teknis adalah kemampuan suatu usaha tani menggunakan input yang minimum untuk menghasilkan output yang maksimum pada tingkat teknologi tertentu. Efisiensi alokatif merupakan kemampuan suatu usahatani menggunakan infut yang menghasilkan output dengan biaya yang minimum pada teknologi tertentu Dengan keadaan petani memperoleh efisiensi alokatif pada kondisi usahatani sudah efisien secara teknis, jika efisiensi alokatif sudah diperoleh dengan kondisi efisiensi secara teknis maka usahatani tersebut juga berada pada kondisi efisiensi ekonomi. (Abas et al., 2018)

Kegiatan usahatani budidaya ubi jalar dapat meningkatkan keuntungan jika petani mampu mengelola faktor produksi dengan seefisien mungkin. Karena keberhasilan dalam usahatani budidaya ubi jalar tidak hanya dilihat dari tingginya produksi yang dapat dihasilkan, tetapi penggunaan faktor-faktor produksi dalam proses produksi harus seefisien mungkin, sehingga tidak hanya produktivitas yang meningkat tetapi juga keuntungan yang diterima (Saridewi et al., 2008)

Untuk mencapai produksi yang optimal bahkan maksimal harus didukung dengan beberapa faktor yang mempengaruhi produksi seperti lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Petani juga harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengombinasikan secara optimal dan efisien. Namun kenyataannya, masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien agar produksi semakin tinggi (Marina, I. 2022).

Penggunaan faktor-faktor produksi yang belum efisien, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas ubi jalar yang dibudidayakan. Selain itu, teknik budidaya dan penggunaan faktor-faktor produksi antara satu petani dengan petani lainnya pula berbeda. Adanya perbedaan tersebut diduga akan berpengaruh terhadap produksi ubi jalar yang dihasilkan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sukaperna, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dan wawancara dengan petani. Data sekunder diperoleh dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, data dari Badan Pusat Statistik (BPS), data dari Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka, dan data dari Kementerian Pertanian.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pantulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden yaitu semua anggota aktif kelompok tani yang merupakan petani ubi jalar sebanyak 20 orang. Informasi petani dapat diperoleh dari kelompok tani. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2014.

Metodel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membulat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat didalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan, Berdasarkan data responden, petani pada usia diatas 60 tahun lebih mendominasi dibandingkan dengan usia petani antara 30-50 tahun. Sebesar 20 persen, sebagian besar petani responden memang masih berada dalam usia produktif (<66 tahun). Usia produktif artinya orang tersebut telah siap dan masih mampu bekerja. Namun sebesar 15 persen pada usia antara 26-35 tahun minat untuk bertani sangatlah rendah karena pada usia muda penduduk lebih memilih pekerjaan lain di luar bertani.

Sebagian besar petani responden hanya mengenyam pendidikan dibangku Sekolah Dasar, yakni 13 orang atau sebesar 65% petani. Diikuti oleh tingkat pendidikan SLTP 30% dan urutan terakhir pendidikan tinggi sebanyak 5%. Namun rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki belum tentu mencerminkan rendahnya pengetahuan mereka tentang budidaya ubi jalar, karena pelngeltahuan yang mereka peroleh selama ini berasal dari warisan turun-temurun dari orang tua mereka dan terus dikembangkan dari pengalaman bertani mereka selama bertahun-tahun.

Sebagian besar petani responden ubi jalar telah berpengalaman dalam usahatani. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data diatas hampir seluruh petani responden memiliki pengalaman bertani diatas sepuluh tahun. Pengalaman petani dalam berusaha tani ubi jalar yang kurang dari sepuluh tahun yakni sebanyak 4 orang atau sebesar 20%. Sedangkan petani dalam berusaha tani ubi jalar yang lebih dari sepuluh tahun mencapai orang atau sebesar 80% petani.

Sebagian besar petani ubi jalar telah berpengalaman dalam usahatani. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang dimana hampir seluruh petani responden memiliki pengalaman bertani diatas

sepuluh tahun. Pengalaman petani dalam berusaha tani ubi jalar yang kurang dari sepuluh tahun yakni sebanyak 4 orang atau sebesar 20%. Sedangkan petani dalam berusaha tani ubi jalar yang lebih dari sepuluh tahun mencapai 16 orang atau sebesar 80% petani.

Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Ubi Jalar

Penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan usahatani ubi jalar ialah penggunaan input produksi yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja, untuk menghasilkan produksi ubi jalar. Dalam proses dan pengelolaan perlu diketahui apakah penggunaan faktor-faktor produksi tersebut berpengaruh atau tidak terhadap produksi. Penggunaan faktor produksi dikegiatan usahatani ubi jalar merupakan penggunaan input produksi yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja, untuk menghasilkan produksi ubi jalar. Pada proses dan pengelolaan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut berpengaruh atau tidak terhadap produksi. (Imelda & Marina, 2021)

Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar digunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan menggunakan alat analisis regresi berganda pada SPSS 20. Selain untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi ubi jalar, analisis ini juga untuk digunakan untuk mengetahui besarnya elastisitas dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y). Berkenaan dengan fungsi produksi Cobb-Douglas dalam analisis ini maka data ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) agar dapat diregresi secara linier. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabell 1.1 Hasil Analisis Regresi

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
<i>(constant)</i>	3,309	,595		5,557	,000
Luas Lahan	,280	,117	,344	2,386	,031
Bibit	,549	,141	,516	3,897	,001
Pupuk	-,053	,159	-,035	-,334	,743
Tenaga Kerja	,376	,239	,190	1,571	,137

Sumber : Output SPSS 20 data diolah, Tahun 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa luas lahan berpengaruh signifikan ($0.280 < 0,05$) dan berhubungan positif terhadap peningkatan produksi pada usahatani ubi jalar. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan produksi yang besar harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar lagi. Pada dasarnya dengan penambahan luas lahan maka akan berpengaruh terhadap tingkat produksi dalam kegiatan produksi. Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada usahatani ubi jalar di Desa Sukaperna. Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan (hektar), sementara tenaga kerja dan pupuk dianggap tetap maka rata-rata hasil produksi pada usahatani di Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Meningkat. Luas pengulasan lahan pertanian merupakan sesuatu yang Sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani, dalam usahatani misalnya pemilikan atau pengulasan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib. Tanah (luas lahan) merupakan faktor produksi yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Ubi Jalar

Efisiensi alokatif dari penggunaan faktor-faktor produksi pada kegiatan usahatani ubi jalar di Desa Sukaperna dapat diketahui dengan cara menghitung rasio nilai produk marginal dengan harga masing-masing faktor-faktor produksi per satuannya (NPM_x/P_x). Dalam analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi ini menggunakan macam efisiensi alokatif yang diukur dengan menggunakan nilai koefisien regresi fungsi produksi Cobb-Douglas, yang akan menghasilkan tiga kemungkinan yaitu: $(NPM_x/P_x) = 1$: artinya menggunakan input X adalah efisien, $(NPM_x/P_x) > 1$: artinya menggunakan input X belum efisien, untuk mencapai efisien input X perlu ditambah, dan (NPM_x/P_x)

> 1 : artinya penggunaan input X tidak efisien, untuk menjadi efisien maka penggunaan input X perlu dikurangi.

Berdasarkan pada hasil analisis regresi bahwa terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan tidak berpengaruh nyata dalam terhadap jumlah produksi ubi jalar. Dalam analisis efisiensi alokatif terhadap faktor produksi, hanya variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar yang dianalisis dengan menggunakan rumus efisiensi alokatif. Dalam hal ini faktor yang berpengaruh nyata adalah variabel luas lahan dan bibit. Variabel lain yaitu tenaga kerja dan pupuk memiliki pengaruh yang tidak nyata, sebab koefisien elastisitasnya adalah minus. Hasil analisis efisiensi alokatif faktor-faktor produksi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Analisis Efisiensi Alokatif

Variabel	Bix	Y	PY	X	Px	PMx	NPMx	$\frac{NPMx}{Px}$
Luas Lahan	0,28	1.68	3	0,138	1.000.000	3,408	10224000	10,224
Bibit	0.549	1.68	3	104,5	52,52	8,826	26478	0,506

Sumber: Data Primer, (diolah).

1. Efisiensi Alokatif Luas Lahan dari hasil analisis diketahui $NPMx/Px$ penggunaan luas lahan sebesar 10,224 dimana angka tersebut lebih besar dari 1, sehingga penggunaan luas lahan di daerah penelitian belum efisien. Efisiensi harga tercapai apabila perbandingan antara nilai produktivitas marjinal masing-masing input ($NPMxi$) dengan harga inputnya (Pxi) sama dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan luas lahan 0,138 dalam proses produksi usahatani di daerah penelitian belum efisien. Agar penggunaan luas lahan dapat optimal maka perlu dilakukan penambahan luas lahan, sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani ubi jalar.
2. Efisiensi Alokatif Bibit dari hasil analisis diketahui $NPMx/Px$ penggunaan bibit sebesar 0,506 dimana angka tersebut lebih besar dari 1, sehingga penggunaan bibit di daerah penelitian belum efisien. Efisiensi harga tercapai apabila perbandingan antara nilai produktivitas marjinal masing-masing input ($NPMxi$) dengan harga inputnya (Pxi) sama dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bibit sebesar 104,5 kg dalam 1 hektar di daerah penelitian tidak efisien. Penggunaan bibit di daerah penelitian sangat tidak sesuai, sedangkan untuk menghasilkan produksi yang maksimum dan efisien maka hasil dari produksi ubi jalar itu sendiri harus lebih berkualitas bibit yang digunakan. Ditinjau dari penggunaan bibit yang tidak efisien, mengakibatkan penggunaan bibit terlalu besar maka perlu dilakukan pengurangan agar efisien, agar dapat memaksimalkan pendapatan usahatani ubi jalar di Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap peningkatan produksi pada usahatani ubi jalar. Dengan penambahan luas lahan maka akan berpengaruh terhadap tingkat produksi dalam kegiatan produksi. Model fungsi produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritmik, sedangkan metode penduga yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Variabel bebas yang digunakan dalam model penduga fungsi produksi adalah tanah, bibit, urea, KCL, pupuk kandang dan tenaga kerja. Variabel lahan tidak dimasukkan dalam faktor penduga dikarenakan mempunyai nilai multikolinieritas. Begitu pun dengan variabel pestisida tidak dimasukkan ke dalam faktor penduga dikarenakan pada umumnya para petani responden kurang menggunakan pestisida sebagai input produksi dan mengakibatkan multikolinieritas dalam fungsi produksi. Faktor-faktor produksi yang mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar yaitu pul-pupuk kandang, tenaga kerja dan KCL. Adapun faktor produksi yang tidak berpengaruh nyata yaitu bibit, dan urea.

Tingkat Pencapaian efisiensi teknis (TEL) usahatani ubi jalar tergolong tinggi. Hal ini melnunjukkan bahwa usahatani ubi jalar di lokasi penelitian dengan efisiensi teknis rata-rata 0.280.

Variabel yang berpengaruh nyata dalam pencapaian efisiensi teknis adalah keanggotaan dalam kelompok tani nyata pada taraf $\alpha=10$ persen. Variabel umur dan status kepemilikan lahan masing-masing nyata pada taraf $\alpha=20$ persen. Hasil efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usaha tani ubi jalar belum dikatakan layak secara efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, H., Murtisari, A., & Boekoesoe, Y. (2018). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Dengan Penerapan sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*, 2(2), 121–131.
- Haris, W. A., Sarma, M., & Falatehan, A. F. (2018). Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(3), 231. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.3.231-242>
- Imelda, M., & Marina, I. (2021). *EFESIENSI PRODUKSI PADA USAHATANI UBI JALAR (Suatu Kasus Pada Kelompok Tani Tunas Rahayu di Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka)*. 3(2), 136–141.
- Marina I. (2022). Pengaruh Interaksi Antara Pemberian Biofosfat Dengan Penggunaan Kultivator Lokal Ubi Jalar Terhadap Pertumbuhan Hasil Dan Kandungan Gula Tanaman Ubi Jalar. *Pro-STek*. 2022;4(2):128-135.
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Saridewi, T. R., Wibowo, S., & Indriatmi, W. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ubi Jalar Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 3(1), 45–52.
- Suharyon, S., & Edi, S. (2020). Potensi Dan Peluang Pengembangan Komoditas Ubi Jalar Di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 777–785. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11542>.